

BAB V

PEMBAHASAN

A. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Setelah melakukan analisis data pada penelitian, maka selanjutnya adalah mendeskripsikan hasil penelitian tersebut dalam bentuk tabel yang menggambarkan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbasis media visual terhadap hasil belajar matematika pada materi matriks kelas X SMK Sore Tulungagung tahun ajaran 2015/2016. Adapun hasil relapitulasi hasil penelitian disajikan pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 5.1 Rekapitulasi Hasil Penelitian

Uraian	Hasil	Kriteria	Interpretasi	Keterampilan
Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe <i>group investigation (GI)</i> terhadap hasil belajar matematika pada materi matriks kelas X SMK SORE Tulungagung tahun ajaran 2015/2016	$t_{hitung} = 3,041$ dan nilai $sig(2-tailed) = 0,003$	$t_{tabel} = 1,995$ dan nilai taraf signifikan 5% (0,05)	H_0 ditolak dan H_a diterima	Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe <i>group investigation (GI)</i> terhadap hasil belajar matematika pada materi matriks kelas X SMK SORE Tulungagung tahun ajaran 2015/2016

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMK Sore Tulungagung, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas X TPM 2 sebagai kelas kontrol dan kelas X TPM 3 sebagai kelas eksperimen. Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti mengambil data awal, yaitu nilai raport semester ganjil mata pelajaran matematika dari guru mata pelajaran matematika. Berdasarkan hasil analisis data awal, diperoleh data menunjukkan bahwa dua kelas yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian mempunyai varians yang homogen, artinya kedua kelas dalam kondisi yang sama sehingga dapat dijadikan sebagai sampel penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan baik kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* maupun kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional. Pertemuan pertama merupakan pemberian materi, sedangkan pertemuan kedua peneliti memberikan soal *post test* untuk menguji pemahaman siswa. Proses ini bertujuan untuk mendapatkan data tes hasil belajar yang kemudian dianalisis dan diambil kesimpulan.

Dari hasil penyajian dan analisis data penelitian, diketahui nilai nilai *sig (2-tailed)* atau *p value* adalah 0.003 dan taraf signifikansinya sebesar 5% (0,05) diperoleh nilai *sig(2-tailed)* atau *p value* \leq taraf signifikansi (0,05 = 5%) = 0,003 \leq 0.05. Sedangkan nilai $t_{hitung} = 3,041$ dan nilai $t_{tabel} = 1,995$ sehingga $t_{hitung} \geq t_{tabel} = 3,041 \geq 1,995$, dari data tersebut dapat dikatakan ada perbedaan antara kelas eksperimen yang dalam proses

pembelajarannya menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional, terbukti rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih dari rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol, yaitu $87,56 > 82,22$. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* yang diterapkan dengan media visual di kelas eksperimen lebih baik dibandingkan model pembelajaran konvensional yang diterapkan di kelas kontrol. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak, dan dapat disimpulkan: ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap hasil belajar matematika pada materi matriks kelas X SMK SORE Tulungagung tahun ajaran 2015/2016. Hal ini sekaligus menjawab rumusan masalah yang diajukan peneliti, dengan demikian tercapailah tujuan dari penelitian ini.

Dari uraian data tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* yang dibantu dengan media visual dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X TPM SMK Sore Tulungagung. Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* merupakan sebuah metode yang melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Metode ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi ataupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skill*).¹¹⁵ Sehingga dengan

¹¹⁵ Kokom Komalasari, *Pembelajaran ...*, hal. 75

penerapannya dalam proses pembelajaran *group investigation* memiliki kelebihan diantaranya:¹¹⁶

1. Siswa yang berpartisipasi dalam *group investigation* cenderung berdiskusi dan menyumbangkan ide tertentu
2. Gaya bicara dan kerjasama siswa dapat diobservasi
3. Siswa dapat belajar kooperatif lebih efektif, dengan demikian dapat meningkatkan interaksi sosial mereka
4. *Group investigation* dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat ditransfer ke situasi diluar kelas
5. *Group investigation* dapat meningkatkan penampilan dan prestasi belajar siswa.

Sedangkan media visual adalah media pembelajaran yang menyalurkan proses lewat indra pandang/penglihatan.¹¹⁷ Penggunaan media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dengan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.¹¹⁸

Dalam proses peningkatan mutu pembelajaran matematika, sebagai seorang guru memang sudah seharusnya menghadirkan pembelajaran

¹¹⁶ Wahyu Wijayanti, et. all., “Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mejayan Kabupaten Madiun”, dalam <http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artikel2405E92B2C971A74C4C2BDB5B724F6E4.pdf>, diakses 14 Mei 2016

¹¹⁷ Sukirman, *Pengembangan Media* . . ., hal. 85

¹¹⁸ Azhar Arsyad, *Media* ..., hal. 89

matematika yang humanis, dan mengubah paradigma mengajar ke paradigma belajar.¹¹⁹ Dalam paradigma belajar, siswa diposisikan sebagai subjek belajar. Pengetahuan yang diberikan pada siswa bukanlah sebuah pengetahuan yang sudah jadi, melainkan suatu proses yang harus digeluti, dipikirkan, dan dikonstruksikan oleh siswa sendiri, tidak ditranfer kepada mereka yang hanya menerima secara pasif. Dengan demikian siswa sendirilah yang harus aktif mengkreasikan pengetahuan yang ingin dimilikinya. Oleh karena itu, pembelajaran perlu dilakukan sedemikian rupa sehingga siswa mendapat kesempatan mengembangkan kecerdasan yang dominan secara optimal dan kecerdasan-kecerdasan lainnya secara seimbang, untuk mendukung kecerdasan dominan yang dimiliki. Sehingga di sini, tugas guru bukan lagi seseorang yang aktif mentranfer pengetahuan, melainkan bagaimana menciptakan kondisi belajar dan merencanakan jalannya pembelajaran dengan materi yang sesuai dan presentatif, serta realistik bagi siswa sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang optimal. Guru perlu mengajar dengan berbagai variasi metode pembelajaran, sehingga setiap siswa merasakan disapa dan dikembangkan sesuai dengan intelegensi mereka.¹²⁰ Salah satu variasi metode yang dapat diterapkan guru adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* yang penerapannya dibantu dengan media visual, yang mana telah terbukti dengan adanya hasil penelitian ini yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

¹¹⁹ Moch. Masykur dan Abdul Halim, *Mathematical Intelligence*. . . , hal. 57

¹²⁰ *Ibid.*, hal. 59